

PENGARUH TERAPI MUROTTAL TERHADAP PERUBAHAN NADI
DAN KECEMASAN PADA PASIEN STEMI DI RUANGAN
CVCU RSUD PROF. DR. H.
ALOEI SABOE

Haslinda Damansyah¹, Arifin Umar², Idris Pakaya³, Nunung Amelia Mohamad^{4*}

¹⁻⁴Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Email Korespondensi: nunungamelianunung@gmail.com

Disubmit: 18 April 2024

Diterima: 22 Mei 2024

Diterbitkan: 01 Juni 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v6i6.14898>

ABSTRACT

Increased blood pressure in stemi patients due to anxiety can be seen from the patient's pulse. Treatment that can be given to stemi patients to reduce pulse rate and anxiety is murottal Al-Qur'an therapy. The purpose of this research capable students determine the effect of murottal therapy on pulse changes and anxiety in stemi patients in the CVCU Room at Prof. Dr. H. Aloe Saboe Regional Hospital. The research method used was pre-experimental with a one group pre-post test design on 10 stemi patients in the CVCU room at Prof. Hospital. Aloe Saboe. The results of this study show that from the paired sample t-test analysis, the significant value for pulse before and after was 0.012 ($< \alpha 0.05$) and the significant value for anxiety before and after was 0.000 ($< \alpha 0.05$), meaning that there was an influence of murottal Al therapy. -Qur'an on changes in pulse and anxiety in STEMI patients in the CVCU Room at Prof. Hospital. Dr. H. Aloe Saboe.

Keywords: Anxiety, Murottal, Nadi, Stemi, Therapy

ABSTRAK

Peningkatan tekanan darah pada pasien stemi akibat kecemasan dapat diketahui dari denyut nadi pasien. Penatalaksanaan yang dapat diberikan kepada pasien stemi untuk menurunkan denyut nadi dan kecemasan yaitu terapi murottal Al-Qur'an. Tujuan penelitian ini mahasiswa mampu mengetahui pengaruh terapi murottal terhadap perubahan nadi dan kecemasan pada pasien stemi di Ruang CVCU RSUD Prof. Dr. H. Aloe Saboe. Metode penelitian yang digunakan yaitu *pra-eksperimental* dengan *one group pre post test design* pada 10 pasien stemi di ruang CVCU RSUD Prof. Aloe Saboe. Hasil penelitian ini menunjukkan dari analisis *paired sample t-test* diperoleh nilai signifikan untuk nadi sebelum dan sesudah adalah 0,012 ($< \alpha 0,05$) dan nilai signifikan kecemasan sebelum dan sesudah adalah 0,000 ($< \alpha 0,05$) artinya ada pengaruh terapi murottal Al-Qur'an terhadap perubahan nadi dan kecemasan pada pasien STEMI di Ruang CVCU RSUD Prof. Dr. H. Aloe Saboe.

Kata Kunci: Kecemasan, Murottal, Nadi, Stemi, Terapi

PENDAHULUAN

Stemi atau ST *Elevation Myocardial Infarction* (ST Elevasi Miokard Infark) merupakan keadaan yang sangat bervariasi dan kompleks karena banyak penyakit yang dapat menimbulkan kondisi tersebut (Irwan, 2018). Stemi merupakan keadaan darurat yang mengancam jiwa yang diakibatkan karena oklusi trombotik lengkap dari arteri yang berhubungan dengan infark. Risiko kematian pada pasien stemi memiliki jangka yang cukup pendek dengan persentase sekitar 30% dari seluruh pasien dengan stemi dan sisanya 70% memiliki resiko kematian >5% (Pragholapati et al., 2022).

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2021 menyebutkan bahwa penyakit jantung masih menjadi peringkat utama penyebab kematian di dunia, sekitar 18,6 juta orang meninggal akibat penyakit kardiovaskuler dan memperkirakan pada tahun 2030, penyakit kardiovaskuler akan terus meningkat hingga mencapai 24,2 juta angka kematian. Data dari *Global Registry of Acute Coronary Events* (GRACE), kasus sindrom koroner akut sekitar 38% adalah stemi (Mauidhah et al., 2022). Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, prevalensi stemi di Indonesia yang didiagnosis dokter adalah sebesar 1,5% atau sekitar 1.017.290 penduduk (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Peningkatan tekanan darah pada pasien stemi akibat kecemasan yang dialaminya dapat diketahui dari denyut nadi pasien karena denyut nadi sebagai manifestasi dari kemampuan jantung jadi untuk melihat denyut jantung dapat dilihat dari denyut nadi yang merupakan rambatan dari denyut jantung (Yusuf et al., 2021). Sehingga, masalah kecemasan yang dialami pasien tidak

dapat diabaikan sehingga perlu diberikan penatalaksanaan pada pasien stemi. Penatalaksanaan yang dapat diberikan kepada pasien stemi untuk menurunkan denyut nadi dan kecemasan diantaranya terapi suportif, terapi kognitif, terapi *behavior*, logoterapi, *thought stopping* dan teknik relaksasi (Akhriansyah et al., 2023). Teknik relaksasi ini yang mudah dilakukan oleh penderita, salah satunya dengan mendengarkan bacaan ayat Al-Qur'an atau disebut dengan terapi murottal Al-Qur'an.

Hasil studi pendahuluan yang didapatkan peneliti menunjukkan jumlah pasien yang didiagnosa medis stemi yang pernah di rawat di Ruang CVCU RSUD Prof.Dr.H.Aloei Saboe dari bulan Juli sampai dengan bulan Agustus tahun 2023 sebanyak 61 pasien. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk membuat Karya Tulis Ilmiah dengan judul "Pengaruh Terapi Murottal Terhadap Perubahan Nadi dan Kecemasan Pada Pasien Stemi Di Ruang CVCU RSUD Prof.Dr.H.Aloei Saboe".

KAJIAN PUSTAKA

Stemi adalah sindroma klinis yang terjadi karena oklusi akut arteri koroner akibat trombosis intrakoroner yang berkepanjangan sebagai akibat ruptur plak aterosklerosis pada dinding koroner epikardial. Pada ST elevasi *miokard infark* terjadi oklusi total akut arteri. Stemi adalah suatu jenis serangan jantung yang sangat serius dimana salah satu arteri utama jantung (arteri yang memasok oksigen dan darah yang kaya nutrisi ke otot jantung) mengalami penyumbatan (Tandra, 2021). Denyut nadi merupakan manifestasi dari kemampuan jantung indikator dari denyut jantung adalah denyut

nadi, jadi untuk melihat denyut jantung dapat dilihat dari denyut nadi yang merupakan rambatan dari denyut jantung. Denyut tersebut dihitung tiap menitnya dengan hitungan repetisi (kali/menit) atau dengan denyut nadi maksimal adalah 220 dikurangi umur (Yusuf et al., 2021).

Kecemasan sebenarnya merupakan reaksi normal terhadap stres dan bermanfaat dalam beberapa situasi karena tidak hanya mengingatkan akan bahaya, tetapi membantu seseorang untuk mempersiapkan dan memperhatikan bahaya tersebut dengan seksama. Gangguan kecemasan berbeda dari perasaan gugup atau cemas yang biasa dan gabungan melibatkan ketakutan atau kecemasan yang berlebihan (Adams, 2022).

Murottal Al-Qur'an merupakan salah satu musik yang mempunyai pengaruh positif bagi pendengarnya dan bagian dari metode penyembuhan dengan menggunakan Al-Qur'an, terapi ini bekerja pada otak dengan merangsang otak memproduksi zat kimia dan memberikan umpan balik berupa kenyamanan, mengandung unsur meditasi, autosugesti dan relaksasi yang akan memberikan efek ketenangan di dalam tubuh (Arum et al., 2021).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *pra-eksperimental*

dengan *one group pre post test design* yaitu peneliti mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subjek yang dilakukan observasi sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Penelitian ini melakukan pengukuran denyut nadi dan tingkat kecemasan pada pasien stemi sebelum diberikan terapi murottal Al-Qur'an dan sesudah diberikan terapi murottal Al-Qur'an dilakukan pengukuran kembali denyut nadi dan tingkat kecemasan untuk mengetahui adanya pengaruh terapi murottal Al-Qur'an terhadap perubahan nadi dan kecemasan pada pasien stemi. Subjek pada studi kasus ini adalah pasien stemi sebanyak 10 responden yang dirawat di ruangan CVCU RSUD Prof. Aloi Saboe.

Instrumen perubahan nadi dengan menggunakan lembar observasi yang meliputi denyut nadi sebelum dan sesudah yang diukur selama 1 menit. Kemudian, instrumen kecemasan menggunakan kuesioner HARS (*Hamilton Anxiety Rating Scale*). Instrumen terapi murottal Al-Qur'an dengan menggunakan SOP Al-Qur'an.

Teknik analisa data dalam penelitian ini adalah analisa univariat yaitu penelitian ini menggunakan analisis univariat yang bertujuan untuk mengukur satu variabel yaitu perubahan nadi dan kecemasan sebelum dan sesudah terapi murottal yang disajikan dalam bentuk rata-rata denyut nadi dan kecemasan pada 10 pasien.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Nadi dan Kecemasan Sebelum Terapi Murottal Al-Qur'an

Sebelum Terapi Murottal Al-Qur'an	Mean	Standar Deviasi	Minimal	Maksimal
Nadi	96.90	16.010	61	112

Kecemasan	18.00	6.498	11	28
-----------	-------	-------	----	----

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebelum diberikan terapi murottal Al-Qur'an nilai rata-rata nadi adalah 96.90

kali/menit dengan standar deviasi 16.010 dan kecemasan adalah 18.00 dengan standar deviasi 6.498.

Tabel 2. Nadi dan Kecemasan Sesudah Terapi Murottal Al-Qur'an

Sesudah Terapi Murottal Al-Qur'an	Mean	Standar Deviasi	Minimal	Maksimal
Nadi	79.50	4.378	70	85
Kecemasan	12.20	6.125	4	21

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sesudah diberikan terapi murottal Al-Qur'an nilai rata-rata nadi adalah 79.50

kali/menit dengan standar deviasi 4.378 dan kecemasan adalah 12.20 dengan standar deviasi 6.125.

Tabel 3. Analisis Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur'an Terhadap Perubahan Nadi dan Kecemasan Pada Pasien STEMI

Variabel	N	Mean	SD	t	Sig
Nadi					
Sebelum	10	96,90	16,010	3.119	0,012
Sesudah	10	79,50	4,378		
Kecemasan					
Sebelum	10	18,00	6,498	11.326	0,000
Sesudah	10	12,20	6,125		

Sumber: Data Primer 2023

Tabel di atas menunjukkan hasil analisis paired *sample t-test* diperoleh nilai signifikan untuk nadi sebelum dan sesudah adalah 0,012 ($<\alpha$ 0,05) dan nilai signifikan kecemasan sebelum dan sesudah

adalah 0,000 ($<\alpha$ 0,05) 5 yaitu artinya ada pengaruh terapi murottal Al-Qur'an terhadap perubahan nadi dan kecemasan pada pasien STEMI di Ruang CVCU RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe.

PEMBAHASAN

Nadi dan Kecemasan Sebelum Terapi Murottal Al-Qur'an

Hasil penelitian diperoleh rata-rata nilai nadi responden sebelum diberikan terapi murottal Al-Qur'an adalah 96,90 kali/menit dan rata-rata kecemasan sebelum diberikan terapi adalah 18,00. Nilai rata-rata nadi sebelum tersebut masih dalam batas normal. Namun,

untuk kecemasan didapatkan pasien mengalami kecemasan sebelum diberikan terapi murottal Al-Qur'an, dimana terdapat 8 dari 10 responden mengalami kecemasan sedang dan 2 responden lainnya mengalami kecemasan berat. Responden yang sebagian besar mengalami tingkat kecemasan yang sedang ini dikarenakan responden memusatkan

perhatiannya mengenai keluhan yang dirasakannya dan mengesampingkan hal lain selain kondisi kesehatan dirinya sendiri, namun responden-responden ini masih dapat melakukan sesuatu yang lebih terarah. Kemudian, berdasarkan hasil pengukuran skala HARS ditunjukkan dengan adanya gejala diantaranya pasien mengalami perasaan cemas (memiliki firasat buruk, takut akan pikiran sendiri dan mudah tersinggung), adanya ketegangan, ketakutan, timbulnya gejala somatik, timbul gejala kardiovaskuler seperti denyut nadi cepat, gejala otonom seperti mulut kering, mudah berkeringat dan perasaan gelisan, serta tidak tenang.

Ditunjang dengan hasil penelitian Mensiana & Irman (2023) yaitu sebelum penerapan audio terapi murottal Al-Qur'an pada pasien penyakit jantung coroner dengan masalah kecemasan diperoleh pasien mengalami kecemasan yang dikategorikan sedang. Penelitian yang relevan dengan hasil penelitian ini juga terdapat dalam penelitian Wati et al (2020) sebagian besar pasien pre operasi angiografi koroner sebelum diberikan terapi Murottal Al-Qur'an mengalami kecemasan sedang sebesar 70%. Pada penelitian ini juga diperoleh dari 10 responden, ada 2 responden yang mengalami kecemasan yang dikategorikan berat dikarenakan pasien lebih memusatkan perhatiannya terhadap kondisi dirinya dan membutuhkan banyak arahan untuk dapat fokus atau memusatkan perhatiannya ke hal lain. Selain itu, berdasarkan hasil pengukuran skala HARS ditunjukkan dengan gejala diantaranya pasien mengalami perasaan cemas (memiliki firasat buruk, takut akan pikiran sendiri dan mudah tersinggung), adanya ketegangan, ketakutan, konsentrasi

menurun, sering bingung, timbulnya gejala somatik, timbul gejala kardiovaskuler seperti denyut nadi cepat dan tekanan darah meningkat, gejala pernapasan seperti nafas pendek atau pasien merasa sesak, gejala gastrointestinal, gejala otonom seperti mulut kering, mudah berkeringat dan perasaan gelisan, serta tidak tenang.

Menurut SDKI (2017) yang menjadi penyebab terjadinya Ansietas adalah krisis situasional, kebutuhan terpenuhi, krisis situasional, ancaman terhadap konsep diri, ancaman terhadap kematian, kekhawatiran mengalami kegagalan, disfungsi system keluarga hubungan orang tua anak tidak memuaskan, faktor keturunan (tempramen mudah teragitasi sejak lain), kurang terpapar informasi. Masalah keperawatan ini menjadi prioritas penulis untuk melakukan intervensi keperawatan karena menurut penulis kecemasan dapat mempengaruhi kerja jantung yang dapat memperparah kondisi pasien maka harus diatasi. Rasa cemas yang tidak teratasi dapat menimbulkan perubahan pada irama jantung, takikardia, takipnea dan rasa nyeri pada kepala yang bisa membuat kondisi penyakit semakin berat (Hawari, 2021); (Rusmasari, 2022).

Asumsi peneliti tingkat kecemasan sedang dan berat yang dialami pasien stemi sebelum diperdengarkan murottal Al-Qur'an terjadi karena pasien lebih memfokuskan dirinya terkait dengan permasalahan kesehatannya saat ini yang menyebabkan pasien memiliki firasat buruk tentang dirinya saat ini akan sembuh atau tidak maupun sebaliknya keadaannya lebih memburuk dan merasa tegang yang mengakibatkan adanya gejala fisik yaitu gejala pada kardiovaskuler diantaranya peningkatan denyut nadi, gejala pernafasan, gejala gastrointestinal, gejala somatik dan

gejala otonom, serta adanya gejala kognitif yaitu pasien tidak dapat berkonsentrasi karena lebih memusatkan perhatiannya pada masalah kesehatannya sekarang ini.

Nadi dan Kecemasan Sesudah Terapi Murottal Al-Qur'an

Nadi dan kecemasan mengalami perubahan setelah diberikan terapi murottal AL-Qur'an Surah Ar-Rahman selama 15 menit diperoleh nilai rata-rata nadi sesudah adalah 79,50 kali/menit dan nilai rata-rata kecemasan sesudah adalah 12,20. Kecemasan sesudah tersebut diperoleh ada 7 dari 10 responden mengalami kecemasan ringan dan 3 responden lainnya mengalami kecemasan sedang. Dari data ini dapat dilihat sebagian besar responden mengalami cemas ringan sesudah diberikan terapi murottal Al-Qur'an. Sejalan dengan penelitian Hadiyahati et al (2022) yang menunjukkan bahwa sesudah diberikan terapi murottal Al-Qur'an pada pasien *percutaneous coronary intervention* sebagian besar tingkat kecemasannya mengalami penurunan menjadi tingkat ringan yaitu sebesar 73,3%.

Responden yang mengalami cemas ringan ini karena, hal ini dikarenakan setelah diperdengarkan terapi murottal Al-Qur'an perasaan cemas pasien berkurang, ketegangan berkurang, rasa takut berkurang, gejala somatik berkurang, gejala kardiovaskuler seperti denyut nadi tekanan darah meningkat jadi menurun, gejala pernapasan seperti nafas pendek menjadi berkurang dan perasaan-perasaan yang dirasakan pasien, responden dapat mengalihkan rasa sakit yang dialaminya saat ini dan memotivasi pasien untuk sembuh, serta tidak cemas. Sementara, responden yang mengalami kecemasan sedang, 2 dari 3

responden tersebut mengalami penurunan tingkat kecemasan dari tingkat berat menjadi sedang dan 1 responden tetap mengalami kecemasan sedang, namun mengalami penurunan skor kecemasan HARS.

Asumsi peneliti bahwa gejala kecemasan yang terjadi pada pasien stemi karena pengaruh murottal Al-Qur'an Surah Ar-Rahman ayat 1-78 yang didengar oleh pasien stemi selama 15 menit yang dapat mengalihkan perhatian pasien stemi terhadap rasa cemas atau kekhawatiran yang timbul akibat penyakit yang dideritanya sehingga dengan adanya terapi ini dapat membuat pasien stemi menjadi lebih rileks karena terapi murottal Al-Qur'an Surah Ar-Rahman ini dapat menstimulasi hormone endorfin yang merupakan hormone kebahagiaan yang menjadikan pasien stemi jauh lebih rileks yang berdampak pada perbaikan kondisi tubuh pasien stemi juga yaitu pada jantung yang juga merupakan indicator dari perubahan nadi.

Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur'an Terhadap Perubahan Nadi dan Kecemasan

Hasil penelitian didapatkan adanya penurunan nadi dan kecemasan pada 10 pasien stemi setelah dilakukan terapi murottal Al-Qur'an. sebelum diberikan terapi murottal Al-Qur'an nilai rata-rata nadi adalah 96.90 dan kecemasan adalah 18.00, serta sesudah diberikan terapi murottal Al-Qur'an nilai rata-rata nadi adalah 79.50 dan kecemasan adalah 12.20. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa terapi murottal Al-Qur'an dapat diterapkan dalam perubahan nadi dan menurunkan kecemasan sehingga didapatkan ada pengaruh terapi murottal Al-Qur'an terhadap perubahan nadi dan kecemasan pada

pasien stemi di ruangan CVCU RSUD Prof.Dr.H.Aloei Saboe.

Temuan hasil penelitian yang sama didapatkan dalam penelitian Hudiyawati et al (2022) mengenai pengaruh murottal Al-Qur'an yang diberikan pada pasien *percutaneous coronary intervention* termasuk didalamnya adalah pasien stemi diperoleh mayoritas sebelum diperdengarkan murottal Al-Qur'an mengalami kecemasan berat dan terjadi peningkatan denyut nadi akibat kecemasan, serta setelah diperdengarkan murottal Al-Qur'an mayoritas kecemasan dikategorikan ringan dan denyut nadi mengalami penurunan (Firmawati, 2024).

Hal ini dikarenakan terjadi perubahan nadi dengan selisih dari rata-rata nadi sebelum dan sesudah adalah 17,4 kali per menit. Kemudian, terjadi juga perubahan tingkat kecemasan berdasarkan HARS diantaranya perasaan cemas responden berkurang (berkurangnya firasat buruk dan takut akan pikiran sendiri), gejala ketegangan berkurang (tidak merasa tegang dan gelisah), menurunnya gejala ketakutan, gangguan kecerdasan berkurang, gejala somatik yang dialami berkurang, gejala kardiovaskuler juga berkurang termasuk denyut nadi, menurunnya gejala pernapasan, gejala gastrointestinal berkurang, gejala vegetative atau otonom tidak dirasakan oleh responden dan adanya perasaan gelisah berkurang karena pasien sudah merasa tenang, muka tidak tegang dan ketegangan otot menurun (Samsugito, 2023); (Kartikasari, 2019).

Asumsi peneliti bahwa penderita STEMI ketika diperdengarkan surah Ar-Rahman ayat 1-78 dapat mengalihkan perhatian pasien terhadap rasa cemas karena merangsang hormon endorphen yaitu hormon yang

menghasilkan relaksasi secara alami yang kemudian sistem kimia dalam tubuh diperbaiki yang dapat membuat pasien menjadi lebih rileks yang berdampak pada perbaikan kondisi tubuh diantaranya menurunkan tekanan darah, memperlambat pernapasan, menstabilkan denyut nadi, dimana kondisi ini dapat menimbulkan pasien STEMI menjadi lebih tenang dan emosinya menjadi terkendali sehingga terjadi juga penurunan kecemasan dari berat ke sedang maupun sedang ke ringan.

KESIMPULAN

1. Sebelum terapi murottal Al-Qur'an nilai rata-rata nadi 96.90 kali/menit dan kecemasan 18.00 pada pasien stemi di Ruang CVCU RSUD Prof.Dr.H.Aloei Saboe.
2. Sesudah terapi murottal Al-Qur'an nilai rata-rata nadi 79.50 kali/menit dan kecemasan 12.20 pada pasien stemi di Ruang CVCU RSUD Prof.Dr.H.Aloei Saboe.
3. Ada pengaruh terapi murottal terhadap perubahan nadi ($p=0,012$) dan kecemasan ($p=0,000$) pada pasien stemi di Ruang CVCU RSUD Prof.Dr.H.Aloei Saboe.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, S. (2022). *Berdamai dengan Kecemasan*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Agustin, N. W. (2020). Pengaruh intervensi murottal al quran terhadap intensitas nyeri pada pasien jantung koroner di rsud sultan imanuddin pangkalan bun. *Pengaruh intervensi murottal al quran terhadap intensitas nyeri pada pasien jantung koroner di rsud sultan*

- imanuddin pangkalan bun.*
- Arum, S., Erlinawati, Dauzia, Apriyanti, F., Adrianty, I., Hastuty, M., ...Syahda, S. (2021). *Kehamilan Sehat Mewujudkan Generasi Berkualitas Di Masa New Normal*. Cirebon: Insania.
- Dewi, I. A. A. M. (2022). *Asuhan Keperawatan Ansietas Pada Anak Dengan Katarak Pra Fakoemulsifikasi Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Mata Bali Mandara Provinsi Bali Tahun 2022* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Denpasar Jurusan Keperawatan 2022).
- Firmawati, F., Nurliah, N., & Hasan, T. A. (2024). Pengaruh Murottal Al-Qur'an Terhadap Kecemasan Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Biru. *Jurnal Keperawatan Karya Bhakti*, 10(1), 1-11.
- Hudiyawati, D., Aji, P. T., Syafriati, A., & Jumaiyah, W. (2022). *Pengaruh Murottal Al-Qur'an Terhadap Kecemasan Pada Pasien Pre- Percutaneous Coronary Intervention*. 15(1), 8-14.
- Irwan. (2018). *Epidemiologi Penyakit Tidak Menular*. Yogyakarta: Dee publish.
- Kartikasari, W. W. (2019). *Gambaran Tingkat Kecemasan Pada PNS Guru SD dalam Menghadapi Masa Pensiun di Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang* (Doctoral dissertation, Poltekkes RS dr. Soepraoen).
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). *Riskesdas 2018*. Jakarta: Kemenkes.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Penyakit Jantung Penyebab Kematian Terbanyak ke-2 di Indonesia*. Retrieved from www.akemkes.go.id/article/view/19093000001/%0Apenyakit%20jantung%20penyebab%20kematian%20terbanyak%20di%20indonesia.html
- Mensiana, M., & Irman, O. (2023). Intervensi Audio Terapi Murottal Al-Quran pada Pasien Penyakit Jantung Koroner dengan Masalah Keperawatan Ansietas di Ruang ICU RSUD Dr. TC Hillers. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 43-50. <https://doi.org/10.54259/seh atrakyat.v2i1.1463>
- Pragholapati, A., Jainurakhma, J., Damayanti, D., Gultom, A. B., Manurung, M. E. M., Rayasari, F., Cicielia. (2022). *Konsep dan Sistem Keperawatan Gawat Darurat*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Samsugito, I., Dzulhijjania, N. A. I., & Nopriyanto, D. (2023). Description of Benson Relaxation Tehnique on Anxiety at Student of Diploma Nursing Mulawarman University. *Jurnal Kesehatan Pasak Bumi Kalimantan*, 5(2), 174-184.
- Tandra, H. (2021). *Kolesterol dan Trigliserida*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wati, L., Nurhusna, & Mawarti, I. (2020). Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur'an Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Angiografi Koroner. *Jurnal Ilmiah Ners Indonesia*, 1(1), 35-45.
- Yusuf, J., Muthoharoh, A., Maulid, G., Januar, A., & Magfiroh, I. (2021). *Khasiat Air Kelapa Hijau Terhadap Denyut Nadi Pemulihan Pada Atlet Atletik*. Semarang: CV Pilar Nusantara.